Journal of Economics, Bussiness and management
Issues Volume: 2, Nomor 3, 2025, *Hal*: 323-336
https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i3.672

Pengaruh Sikap Berwirausaha, Kelompok Referensi, dan Keyakinan Diri terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Irma Vaulina Putri, Didik Subiyanto dan Epsilandri Septyarini
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia

ARTICLE HISTORY
Received : 17 Maret 2025
Revised: 28 April 2025
Accepted : 13 Mei Maret 2025

KEYWORDS
Entrepreneurial Attitude; Self-Confidence; Reference Group; Entrepreneurial Intention

CORRESPONDENSI
Nama : Irma Vaulina Putri
Email : irmavaulina061@gmail.com

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial attitude, reference groups, and self-confidence on entrepreneurial intention among students of the Faculty of Economics at Sarjanawiyata Tamansiswa University. Employing a descriptive quantitative approach, the research involved 83 active students selected through purposive sampling. Data were analyzed using data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that, partially, entrepreneurial attitude and self-confidence have a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention. In contrast, reference groups show a positive but not significant effect, suggesting that social support does not necessarily play a decisive role in shaping entrepreneurial intention. However, when analyzed simultaneously, all three variables have a significant influence on entrepreneurial intention. These findings highlight the importance of fostering positive attitudes and self-confidence through entrepreneurial training, networking, and experiential learning. The study recommends integrating entrepreneurial content into the curriculum, extending internship periods, providing entrepreneurship briefing forums, and developing campus business incubators. Future research is encouraged to focus on more specific educational settings, such as religious-based universities, and consider replacing the reference group variable with other more relevant factors.

Pendahuluan

Universitas memiliki peran lebih dari sekadar menghasilkan lulusan sarjana, meliputi menciptakan lulusan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kenyataannya, jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak bekerja karena kurangnya sebuah lapangan pekerjaan meningkatkan tingkat pengangguran setiap tahunnya. Angka pengangguran di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Tingginya angka pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia dan berdampak buruk terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendorong niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, karena kegiatan wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Program kewirausahaan perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pola pikir kewirausahaan berbasis ilmu

pengetahuan dan teknologi yang mengubah pola pikir mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja dan memungkinkan mahasiswa yang ambisius menjadi kuat dan sukses dalam persaingan global seorang pengusaha. Program ini juga bertujuan untuk mendorong institusi universitas dan departemen kewirausahaan untuk mendukung pengembangan program kewirausahaan (Afifah et al., 2021). Wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara dengan menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, semakin banyak individu yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, semakin besar potensi untuk menciptakan dampak positif dalam perekonomian.

Beberapa penelitian terkait sikap berwirausaha, kelompok referensi, dan keyakinan diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa yang masih inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wipraja & Piartini (2019) menunjukkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan et al., (2023) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah et al., (2021) menunjukan bahwa kelompok referensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tsana et al., (2024) menunjukan bahwa kelompok referensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prasepta & Febrianti (2022) menunjukan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Srianggareni et al., (2020) menunjukkan bahwa keyakinan diri berpengaruh negatif terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan laporan *tracer study* yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2021, mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi UST cenderung memilih bekerja sebagai karyawan dibandingkan memulai usaha sendiri.

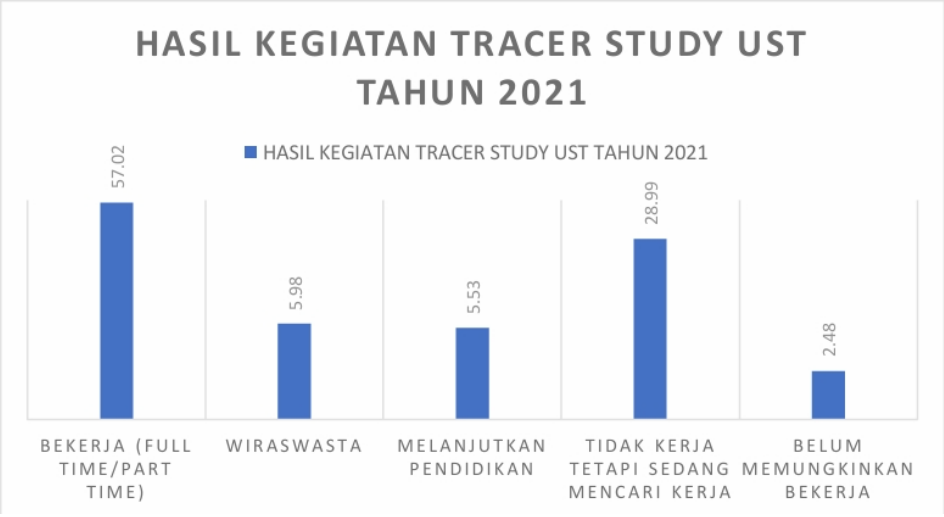

Sumber: https://bka.ustjogja.ac.id/tracer-study/

Hasil *tracer study* UST tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase lulusan yang bekerja, baik secara penuh waktu *(full-time)* maupun paruh waktu *(part-time)*, mencapai 57,02% dan merupakan yang paling dominan. Sementara itu, persentase lulusan yang memilih menjadi wiraswasta jauh lebih kecil, hanya sebesar 5,98%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang terjun ke dunia wirausaha masih sangat terbatas dibandingkan dengan mereka yang memilih bekerja sebagai karyawan atau pegawai.

Meskipun saat ini niat mahasiswa menjadi wirausaha masih rendah, maka perlu diperjuangkan agar niat itu meningkat kembali. Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan niat mahasiswa menjadi wirausaha. Menurut Doanh (2021) Sikap terhadap perilaku mencerminkan seberapa jauh individu menilai suatu perilaku sebagai yang diinginkan atau tidak diinginkan, serta bergantung pada penilaian individu terhadap hasil atau konsekuensi yang diharapkan dari perilaku tersebut. Sikap individu terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh besar terhadap niat berwirausaha. Bagaimana seseorang melihat aspek-aspek kewirausahaan, seperti peluang, risiko, kendala, dan keuntungan yang terkait dengan menjalankan bisnis, dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Jika seseorang melihat kewirausahaan sebagai peluang yang menarik dengan banyak keuntungan dan risiko yang dapat dikelola, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Perilaku, sikap, dan pengetahuan mereka terhadap kewirausahaan akan berkembang, membentuk niat mereka untuk masuk ke dalam dunia bisnis baru di masa depan (Maulida et al., 2019).

Sikap yang bersifat positif terhadap wirausaha dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk memiliki keinginan berwirausaha. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang memiliki sikap positif cenderung melihat wirausaha sebagai pilihan karir yang menarik dan menguntungkan. Selain itu, sikap positif juga bisa mempengaruhi cara individu menilai risiko dan tantangan yang terkait dengan dunia wirausaha. Diharapkan bahwa sikap yang positif terhadap wirausaha akan meningkatkan keinginan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Tak hanya itu, sikap yang positif juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan dan kreativitas dalam menghadapi rintangan yang mungkin timbul dalam proses berwirausaha.

Kelompok referensi atau lingkungan sosial individu sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha. Kelompok referensi mencakup seseorang yang berperan penting dalam berwirausaha, seperti keluarga, teman sebaya, mentor, dan tokoh inspiratif, yang memiliki potensi besar dalam membentuk sikap, keyakinan, dan perilaku terkait dengan kewirausahaan. Peran kelompok referensi sangat penting dalam membentuk persepsi individu terhadap kewirausahaan. Apabila seseorang memiliki kelompok referensi yang mendukung dan mengapresiasi kewirausahaan, mereka cenderung memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan. Di sisi lain, jika individu dikelilingi oleh kelompok referensi yang kurang mendukung atau bahkan skeptis terhadap

kewirausahaan, mereka mungkin menghadapi hambatan dalam mengembangkan minat dan niat untuk berwirausaha.

Selain kelompok referensi, keyakinan terhadap peluang bisnis juga mempengaruhi niat berwirausaha. Keyakinan diri dalam seseorang yang percaya akan kemampuan untuk menjadi wirausahawan cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Penelitian tentang keyakinan diri dan faktor-faktor terkait menjadi semakin penting dalam pengembangan akademik dan profesional siswa (Melé et al., 2024). Keyakinan diri dapat membangun niat untuk membentuk sikap individu terhadap dunia wirausaha. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan dan potensi mereka untuk berhasil dalam berwirausaha, maka akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha. Keyakinan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Keyakinan diri mengacu pada tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang terkait dengan kegiatan wirausaha (Mahsunah et al., 2023).

Mendorong niat berwirausaha sejak dini merupakan langkah awal yang penting dalam persiapan untuk berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam dunia kerja. Niat berwirausaha memiliki peran kunci dalam mendorong individu untuk bertindak, didasarkan pada pertimbangan yang matang, keyakinan yang kuat, dan keinginan yang mendalam. Niat tersebut muncul dari dorongan batin individu untuk mencapai suatu tujuan (Sari & Dwijayanti, 2021).

Metode

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Abdullah et al., 2022). Metode pengumpulan data ini, yang dilakukan dalam satu kali pengamatan atau *one shot*, memberikan gambaran yang jelas dan dapat diukur tentang bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti dengan memberikan bukti yang kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode statistik yang tepat.

Mengingat bahwa jumlah populasi besar, maka diperlukan sampel penelitian karena keterbatasan peneliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi (Sekaran, 2015). Berdasarkan populasi sebanyak 460 mahasiswa, peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel dengan mempertimbangkan *margin of error* tertentu. Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

Keterangan:
n = Ukuran Sampel
N = Populasi
e^2 = presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan
Sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{460}{1 + (460\ x\ 0{,}1^2)}$$
$$= 82,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin maka penulis memutuskan untuk mengambil 83 responden dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, ketersediaan responden, serta batasan dalam pelaksanaan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dimana berisi pertanyaan-pertanyaan maka disebut kuesioner. Untuk mengetahui tanggapan responden, penelitian ini akan menganalisis setiap variabel membuat pertanyaan berdasarkan indikator yang dikategorikan ke dalam rentang skor dengan skala likert. Skala likert menggunakan 6 (enam) skala untuk opsi jawaban. Menurut Kusmaryono et al (2022) skala likert dengan 6 (enam) skala menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan skala likert dengan 5 (lima) skala. Skala likert pada umumnya menggunakan 5 (lima) skala, tetapi dalam penelitian ini meggunakan 6 (enam) skala untuk mengindari jawaban yang netral. Jika menggunakan 5 (lima) skala ada kecenderungan *tendensi sentral* (memilih yang ditengah).

Hasil dari pengisian kuesioner akan dikirimkan melalui media sosial, sehingga peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan responden. Setelah kuesioner dirancang dan diperiksa oleh dosen pembimbing serta dinyatakan layak, kuesioner tersebut akan disebarkan kepada responden. Penyebaran dilakukan dengan dua metode sekaligus, yaitu secara manual dan secara online melalui media sosial.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05, dan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, yang menyatakan data normal jika nilai Asymp. Sig > 0,05. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance (>0,10) dan VIF (<10). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, di mana tidak terdapat masalah jika signifikansi > 0,05. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Semua uji menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Berwirausaha

Indikator	Koef. Korelasi	sig	Reliabilitas
X1.1	0.805	0.000	0.889
X1.2	0.775	0.000	
X1.3	0.851	0.000	
X1.4	0.875	0.000	
X1.5	0.855	0.000	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas diatas pada variabel sikap berwirausaha, jika sebuah item dianggap valid jika Sig <0,05 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka indikator dianggap dapat diandalkan *(reliable).* Maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah valid dan reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kelompok Referensi

Indikator	Koef. Korelasi	sig	Reliabilitas
X2.1	0.762	0.000	0.827
X2.2	0.757	0.000	
X2.3	0.814	0.000	
X2.4	0.722	0.000	
X2.5	0.802	0.000	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas diatas pada variabel kelompok referensi, jika sebuah item dianggap valid jika Sig <0,05 dan jika nilai Cronbach's Alpha >0,60, maka indikator dianggap dapat diandalkan (reliable). Maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keyakinan Diri

Indikator	**Koef. Korelasi**	**sig**	**Reliabilitas**
X3.1	0.835	0.000	0.885
X3.2	0.844	0.000	
X3.3	0.835	0.000	
X3.4	0.897	0.000	
X3.5	0.743	0.000	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas diatas pada variabel kelompok referensi, jika sebuah item dianggap valid jika Sig <0,05 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka indikator

dianggap dapat diandalkan *(reliable).* Maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Niat Berwirausaha

Indikator	Koef. Korelasi	sig	Reliabilitas
Y1	0.786	0.000	0.842
Y2	0.752	0.000	
Y3	0.866	0.000	
Y4	0.779	0.000	
Y5	0.746	0.000	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas diatas pada variabel kelompok referensi, jika sebuah item dianggap valid jika Sig <0,05 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka indikator dianggap dapat diandalkan *(reliable)*. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan metode regresi *Kolmogorov-Smirnov test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.079 lebih besar dari 0,05 menunjukkan nilai distribusi normal sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Tolerance	VIF
Niat Berwirausaha	Sikap Berwirausaha	0.346	2.891
	Kelompok Referensi	0.184	5.435
	Keyakinan Diri	0.212	4.707

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas pada variabel sikap, kelompok referensi, dan keyakinan diri apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel (Gunawan, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koef Regresi Standardized	t	Sig.
Nilai *Error (Residual Absolut)*	Sikap Berwirausaha	-0.078	-0.419	0.677
	Kelompok Referensi	-0.355	-1.385	0.170
	Keyakinan Diri	0.285	1.195	0.236

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi variabel independent diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Standardized Coeficients Beta
Niat Berwirausaha	Sikap Berwirausaha	0.346
	Kelompok Referensi	0.192
	Keyakinan Diri	0.355

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi seperti tertera pada tabel 7 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$Y' = 2.708 + 0.346X1 + 0.192X2 + 0.355X3$

a) Koefisien regresi pada variabel Sikap Berwirausaha (X1) sebesar 0,346 adalah positif. Sehingga dapat diartikan jika sikap berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dinilai semakin positif sikap terhadap kewirausahaan, maka niat berwirausaha mahasiswa juga semakin tinggi.

b) Koefisien regresi pada variabel Kelompok Referensi (X2) sebesar 0.192 adalah positif. Sehingga dapat diartikan jika kelompok referensi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dinilai semakin positif kelompok referensinya, maka niat berwirausaha mahasiswa juga semakin tinggi.

c) Koefisien regresi pada variabel Keyakinan Diri (X3) sebesar 0.355 adalah positif. Sehingga dapat diartikan jika keyakinan diri pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dinilai semakin tinggi keyakinan diri seseorang, maka niat berwirausaha mahasiswa juga semakin tinggi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilakukan pengujian

hipotesis sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Dependen	Variabel Independen	t	Sig.
Niat Berwirausaha	Sikap Berwirausaha	3.744	0.000
	Kelompok Referensi	1.485	0.142
	Keyakinan Diri	3.239	0.002

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Hipotesis pertama berbunyi: sikap berwirausaha berpengaruh positif tehadap niat berwirausaha. Hasil uji t pada sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha dilakukan dengan membandingkan antara taraf signifikansi hasil pengujian dengan taraf signifikansi target (yang ditentukan) yaitu 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi hasil pengujian sikap berwirausaha sebesar 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima (terbukti).
2) Hipotesis kedua berbunyi: kelompok referensi berpengaruh positif tehadap niat berwirausaha. Hasil uji t pada kelompok referensi terhadap niat berwirausaha dilakukan dengan membandingkan antara taraf signifikansi hasil pengujian dengan taraf signifikansi target (yang ditentukan) yaitu 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi hasil pengujian kelompok referensi sebesar 0.142 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak (tidak terbukti).
3) Hipotesis ketiga berbunyi: keyakinan diri berpengaruh positif tehadap niat berwirausaha. Hasil uji t pada keyakinan diri terhadap niat berwirausaha dilakukan dengan membandingkan antara taraf signifikansi hasil pengujian dengan taraf signifikansi target (yang ditentukan) yaitu 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi hasil

pengujian keyakinan diri sebesar 0.002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (terbukti).

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat sig sebesar 0,000 < 0,05, diketahui dari Uji F tersebut menggambarkan bahwa variabel Sikap Berwirausaha, Kelompok Referensi, dan Keyakinan Diri berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Niat Berwirausaha.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.749 artinya besarnya pengaruh dari Sikap Berwirausaha, Kelompok Referensi, dan Keyakinan Diri terhadap Niat Berwirausaha sebesar 74,9%%. Sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan
sebagai berikut:

Pembahasan

Pengaruh sikap berwirausaha terhadap niat berwirausaha

Sikap terhadap kewirausahaan memiliki peranan penting dalam membentuk niat seseorang untuk memulai bisnis. Sikap ini dipengaruhi oleh pandangan individu mengenai keuntungan dan kerugian dari menjadi wirausahawan, seperti kebebasan finansial, pengakuan sosial, dan potensi pendapatan yang lebih tinggi. Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap peluang dan tantangan yang ada dalam dunia kewirausahaan, niat untuk memulai usaha akan meningkat secara signifikan (Pormes & Sipakoly, 2019).

Sikap positif dapat meningkatkan niat berwirausaha karena individu merasa optimis tentang hasil yang mungkin dicapai. Sikap ini sering kali diperkuat oleh pengalaman pribadi, pendidikan kewirausahaan, dan keberhasilan orang lain yang menjadi inspirasi. Oleh karena itu, membangun sikap positif terhadap kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, atau program motivasi merupakan langkah strategis untuk mendorong lebih banyak individu terjun ke dunia bisnis.

Pengaruh kelompok referensi terhadap niat berwirausaha

Kelompok referensi, seperti keluarga, teman, mentor, atau komunitas bisnis, memiliki pengaruh besar dalam membentuk niat berwirausaha seseorang. Dari hasil penelitian dapat diketahui terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok referensi dapat mendorong niat berwirausaha, dampaknya

bisa berbeda-beda tergantung situasi, seperti latar belakang, pengalaman, atau kondisi ekonomi individu. Artinya, pengaruh kelompok referensi tidak sama untuk semua orang.

Kelompok referensi tidak berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha karena tidak semua lingkungan sosial mendorong individu untuk memilih jalur wirausaha. Banyak kelompok referensi, seperti keluarga atau teman, lebih mengutamakan pilihan karier yang dianggap lebih aman dan stabil, seperti menjadi pegawai. Selain itu, perbedaan pengalaman, nilai, dan tingkat pemahaman kelompok referensi terhadap dunia bisnis membuat pengaruh mereka terhadap niat berwirausaha menjadi lemah. Individu yang memiliki motivasi berwirausaha cenderung mengandalkan dorongan internal daripada sekadar mengikuti arahan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tsana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kelompok referensi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh keyakinan diri terhadap niat berwirausaha

Keyakinan diri mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha (Mahsunah et al., 2023). Keyakinan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan niat berwirausaha, karena individu yang percaya pada kemampuan mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dan melaksanakan rencana bisnis mereka (Trihudiyatmanto, 2023).

Keyakinan diri yang tinggi memberikan ketahanan mental untuk menghadapi kegagalan dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang muncul. Penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan diri, pengalaman kerja, dan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keyakinan diri seseorang, yang pada akhirnya memperkuat niat mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian, membangun keyakinan diri merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Pengaruh sikap berwirausaha, kelompok referensi, dan keyakinan diri terhadap niat berwirausaha

Sikap berwirausaha, kelompok referensi, dan keyakinan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap niat berwirausaha ketika dianalisis secara bersama-sama (Lestari et al., 2023). Sikap positif terhadap kewirausahaan mencerminkan penilaian individu mengenai manfaat dan risiko yang terkait dengan berwirausaha, yang sering kali mendorong seseorang untuk memulai usaha. Kelompok referensi, seperti keluarga, teman, atau mentor, memberikan dukungan moral, sosial, dan kadang-kadang finansial, yang memperkuat motivasi untuk memulai bisnis. Di sisi lain, keyakinan diri memberikan keyakinan kepada individu bahwa mereka mampu menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika ketiga faktor ini berfungsi secara bersamaan, mereka saling memperkuat niat seseorang untuk berwirausaha (Doanh, 2021). Kombinasi sikap berwirausaha positif, dukungan dari kelompok referensi, dan keyakinan diri yang tinggi dapat meningkatkan persepsi individu terhadap peluang keberhasilan sekaligus mengurangi persepsi risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dalam memotivasi calon wirausahawan perlu mempertimbangkan semua aspek ini secara bersamaan untuk menciptakan niat berwirausaha yang kuat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha dan keyakinan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap dan semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk memiliki niat berwirausaha. Sementara itu, kelompok referensi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti pengaruh sosial dari orang-orang di sekitar mahasiswa belum cukup kuat untuk secara langsung membentuk niat mereka dalam memulai usaha. Meski demikian, ketika ketiga variabel dianalisis secara simultan, ditemukan bahwa kombinasi ketiganya secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan sikap dan kepercayaan diri melalui pelatihan, pengalaman lapangan, dan jejaring kewirausahaan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada satu fakultas dalam satu universitas serta penggunaan metode survei yang mengandalkan persepsi subyektif responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, seperti pada perguruan tinggi berbasis agama atau daerah dengan karakteristik kewirausahaan yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi variabel alternatif yang lebih relevan dibanding kelompok referensi, seperti peran media digital, lingkungan kampus, atau modal sosial dalam membentuk niat berwirausaha.

Daftar Pustaka

Abdullah, D. K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In M. P. Nanda Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Afifah, S., Suratno, & Muspawi, M. (2021). Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *01*(03), 126–133. https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6

Doanh, D. C. (2021). The moderating role of self-efficacy on the cognitive process of entrepreneurship: An empirical study in Vietnam. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, *17*(1), 147–174. https://doi.org/10.7341/20211715

Gunawan, W. A. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Dan Keputusan Untuk Melakukan Bisnis Rumahan (Home-Based Business)*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43279%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/43279/17312285.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, *11*(3), 1683–1697. https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1683

Lestari, E. D., Rizkalla, N., & Tan, A. T. (2023). The Influence of Attitude, Subjective Norms, Self-Efficacy, Locus of Control, and Environmental Support on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review*, *4*(3), 210–224. https://doi.org/10.47153/jbmr43.6262023

Mahsunah, A., Musbikhin, & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 34–48. https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318

Maulida, E., Doriza, S., Refai, D., & Argarini, F. (2019). The Influence of Entrepreneurial Role Model on Entrepreneurial Attitude in Higher Education Student. *KnE Social Sciences*, *2020*, 247–253. https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7882

Melé, P. M., GóMez, J. M., & RodríGuez, F. M. M. (2024). Self-esteem and general self-efficacy in an outdoor training program in university students. In *Estudios Sobre Educacion* (Vol. 46). https://doi.org/10.15581/004.46.007

Pormes, L., & Sipakoly, S. (2019). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon). *Jurnal Maneksi*, *8*(2), 204–212. https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.228

Prasepta, R. G., & Febrianti, A. M. (2022). *The influence of subjective norms and self-efficacy on entrepreneurial intentions: A study on students*. *4*(Spesial). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_170

Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2021). Bagaimana Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Memiliki Niat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *11*(2), 166–175. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.212

Sekaran, U. (2015). *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS BUKU 2* (4th ed.).

Sofyan, M., Melinda Munthe, M., & Oktaviani, R. (2023). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam 45. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, *5*(1), 48–58. https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.269

Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26183

Trihudiyatmanto, M. (2023). Analisis Dimensi Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *3*(1), 33–47.

Tsana, M. A., Fadhillah, N., & Hasanah, N. (2024). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, REFERENCE GROUP DAN SOFT SKILL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH UNIVERSITAS QOMARUDDIN GRESIK Mahat*. *02*(03), 469–475.

Wipraja, P. M. A. S., & Piartini, P. S. (2019). ANALISIS MODEL HUBUNGAN SIKAP DAN NORMA SUBJEKTIF DENGAN NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS UDAYANA. *E-Jurnal Manajemen*, *8*(11), 6429–6447.